

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Terapi oksigen adalah kunci dalam perawatan system pernafasan, seperti menyediakan terapi untuk meningkatkan penyerapan oksigen dalam sel-sel dimana tingkat kejenuhan terlalu rendah karena sakit atau cedera. Beberapa kondisi yang menggunakan terapi oksigen antara lain *hypoxemia*, trauma berat, acute myocardial infraction dan pengobatan jangka pendek, dan pemulihan pasca anestesi. Pemberian terapi oksigen sangat diperlukan untuk kelangsungan fungsi sel dan jaringan, memberikan transport oksigen yang adekuat dalam darah sambil menurunkan upaya bernafas serta mengurangi stress pada *miokardium* (Kozier & Erb, 2008).

Oksigen terapi merupakan tehnik terapeutik yang digunakan di rumah sakit dan home care, tujuannya untuk menyediakan suplementasi oksigen pada penderita gangguan pernafasan dan fungsi paru. Di Amerika penyakit paru merupakan peringkat ke 4 yang menyebabkan kematian 40 juta jiwa pada populasi dewasa dan anak-anak. Populasi pengguna terapi oksigen di Amerika karena gangguan paru sekitar 50 juta jiwa, umumnya menggunakan metode *kamul nasal* tapi untuk gangguan yang lebih berat menggunakan metode sungkup

masker atau trans tracheal connectors (Honey et al. 2009)

Dalam pemberian oksigen dan udara kaya oksigen didapatkan bahwa ketidaknyamanan yang signifikan sering dialami oleh pasien, khususnya bila menjalani terapi oksigen dalam waktu yang panjang. Selain itu pada umumnya tahu bahwa itu jauh lebih bermanfaat bagi pasien untuk menerima gas di bawah kondisi yang hangat dan kelembaban tinggi (*humidity*), tidak dengan pasokan gas kering dan dingin (*cool dry gas*). Pengiriman udara yang kelembabannya relatif rendah dapat mengakibatkan gangguan pernafasan. Telah ditemukan, misalnya pada saat menghirup gas dengan kondisi hangat dan kelembaban tinggi, pasien lebih cepat menerima oksigen yang masuk ke tubuhnya, dengan potensi meminimalkan penyakit pernafasan (Bracken, 2008).

Kamul nasal merupakan salah satu metode pemberian oksigen dengan tehnik sistem aliran rendah, metode ini sering digunakan karena lebih sederhana dan mudah untuk diberikan kepada klien. Berdasarkan hasil penelitian Campbell et al (1998) karena kurangnya humidifikasi pada penggunaan metode *kamul nasal*, keluhan pasien khususnya hidung dan kerongkongan yang kering, sehingga mengganggu kenyamanan pasien.

Kamul nasal adalah sebagian kecil dari plastik sistem pipa yang terpasang ke tabung yang lebih besar, pipa tersebut terhubung pada kontainer oksigen. Cannula yang memiliki dua cabang (*prongs*) kecil yang dimasukkan ke dalam lubang hidung. Jika cabang tersebut melengkung, cabang tersebut harus menekukkan di dalam lubang hidung. Namun perlu di perhatikan metode ini dapat

menyebabkan resiko iritasi pada hidung dan tenggorokan jika alirannya lebih dari 6 liter per menit, nyeri sinus, epitaksis, dan mudah lepas (Kozier & Erbs, 2008). Klien yang menjalani terapi oksigen perlu dijaga kenyamanannya, perlu diperhatikan karena jika tidak maksimal dapat menyebabkan kerugian antara lain pemenuhan oksigen yang tidak adekuat dan kerugian materil karena oksigen sama seperti obat dan harganya mahal serta memiliki efek samping yang berbahaya. Sebagaimana penggunaan obat, dosis dan konsentrasi harus dipantau secara kontinu (Potter & Perry, 2005).

Kenyamanan merupakan konsep central tentang kiat keperawatan. Berbagai teori keperawatan menyatakan bahwa kenyamanan sebagai kebutuhan dasar klient yang merupakan tujuan dari pemberian asuhan keperawatan. Melalui rasa nyaman dan tindakan untuk mengupayakan kenyamanan perawat perlu memberikan kekuatan, harapan, hiburan, dukungan, dorongan dan bantuan (Potter & Perry, 2005).

Teori kenyamanan yang dikembangkan oleh Kolcaba (1992) menjelaskan bahwa kenyamanan sebagai suatu keadaan telah terpenuhinya kebutuhan dasar manusia. Seiring dengan perkembangan bidang medis telah menghasilkan upaya-upaya terapeutik dan diagnostik yang seringkali menimbulkan ketidaknyamanan klien, salah satu contohnya adalah tindakan-tindakan invasif. Kolcaba mendefinisikan kenyamanan dengan cara yang konsisten pada pengalaman subiektif klien. Rasa nyaman individu berbeda antara individu dengan individu

yang lainnya, misalnya pada anak-anak mungkin mereka bisa merespon rasa tidak nyamannya dengan menangis atau hanya diam ketakutan, berbeda dengan orang dewasa mereka punya kemampuan untuk menyampaikan keluhannya kepada orang lain atau dapat menahan rasa ketidaknyamanannya sendiri, tergantung dari pengalaman dan bagaimana cara mereka merespon rasa ketidaknyamanan tersebut.

Kenyamanan bersifat subjektif yang merasakannya hanyalah pasien bukan keluarga ataupun perawat, oleh karena itu untuk menilainya cukup sulit. Rasa ketidaknyamanan dapat menghambat kemampuan individu untuk pulih dari suatu penyakit, Hal ini menarik penulis untuk meneliti seberapa jauh perbedaan tingkat kenyamanan pasien terapi oksigen dengan metode pemberian *kanul nasal* pada pasien dewasa dan anak-anak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah apakah terdapat perbedaan tingkat kenyamanan pada pasien dewasa dan anak-anak dengan terapi oksigen menggunakan *kanul nasal*

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui perbedaan tingkat kenyamanan pasien dewasa dan anak-anak dengan terapi oksigen yang menggunakan *kanul nasal*.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuahuinya tingkat kenyamanan pasien dewasa terapi oksigen menggunakan *kamul nasal*
- b. Diketuahuinya tingkat kenyamanan pasien anak-anak terapi oksigen menggunakan *kamul nasal*
- c. Diketuahuinya perbedaan tingkat kenyamanan yang lebih baik dalam penggunaan terapi oksigen menggunakan *kamul nasal* pada pasien dewasa dan anak-anak.

D. Manfaat

1. Manfaat untuk pasien

Membantu menjaga kenyamanan klien dalam menjalani terapi oksigen selama di ruang perawatan.

2. Manfaat untuk Profesi Keperawatan

Tim Keperawatan dapat mengetahui lebih awal resiko ketidaknyamanan pada klien dengan terapi oksigen.

3. Manfaat untuk Kebijakan Instusi Pelayanan Kesehatan

Sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan dalam meningkatkan kenyamanan khususnya pada klien dengan terapi oksigen

4. Manfaat untuk penelitian Keperawatan

Sebagai sumber informasi tentang terapi oksigen yang berkaitan dengan menjaga kenyamanan pasien dan dasar mengembangkan penelitian-penelitian terkait.

E. Penelitian Terkait

Hasil penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Jin, et al (2006) dengan judul Penelitian sebelumnya mengenai manfaat skala kenyamanan pada penilaian optimal sedasi pada setting Pediatrik Intensive Care (PICU) di Asan Medical Center Seoul Korea, menyimpulkan bahwa: penggunaan skala kenyamanan pada pasien pediatrik dengan ventilasi mekanik, dapat mengurangi durasi penggunaan ventilasi mekanik, lamanya pasien di PICU, total dosis sedatif yang diberikan, dan mengurangi insiden gejala pasien kembali ke ruang PICU.

Perbedaan penelitian ini adalah pada pengukuran tingkat kenyamanan dengan responden dewasa dan anak-anak dengan terapi oksigen menggunakan metode pemberian dengan *kanul nasal* dan membandingkan tingkat kenyamanan pada dua kelompok responden.